

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah *Pengaruh dari metode bermain Peran Terhadap Interaksi siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Giriwinaya Kecamatan Warungkondang di Kabupaten Cianjur.*

Sehubungan dengan masalah tersebut dan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis tindakan yang penulis ajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan daur/siklus.

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK). Keempat langkah utama dalam PTK yaitu merencanakan, melakukan tindakan perbaikan, mengamati dan refleksi merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus dapat selalu berulang. Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah hasil dan proses belajar siswa.

Menurut Arikunto (2007: 16) secara garis besar desain penelitian yang dirancang adalah melalui beberapa langkah-langkah kaji tindak, seperti (1)

perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan/observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Dalam pelaksanaannya penulis melibatkan pihak lain sebagai mitra kerja yang bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui PTK ini.

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka disusun jadwal yang terencana beserta komponen-komponen pendukung untuk mencatat hasil tindakan dan sebagai alat pengukur data.

1. Desain Penelitian

a. Desain Penelitian Tindakan Kelas dengan model siklus

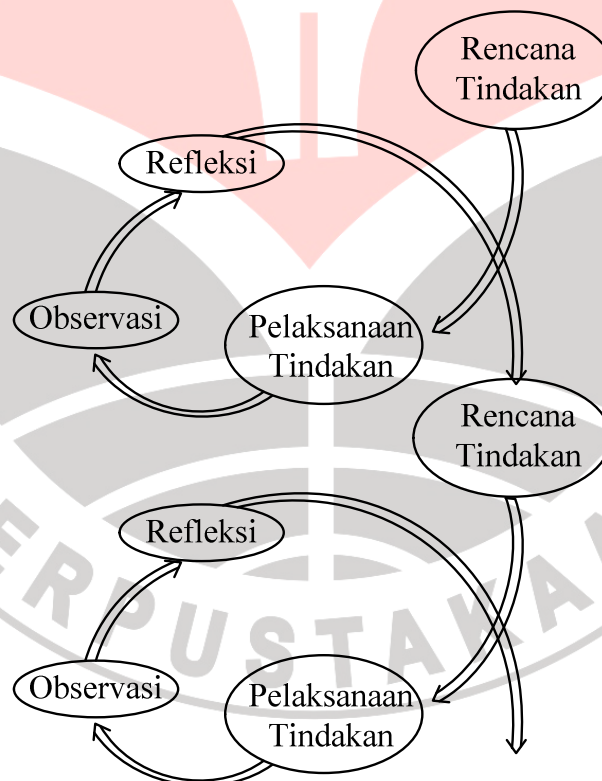
Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus, dengan tahapan-tahapannya mengacu kepada tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2007:16). Tahapan ini terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan/observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Tahap pertama, rencana tindakan apa yang akan kita lakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap kedua yaitu tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap ketiga, observasi, yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Dan tahap keempat, refleksi, yaitu langkah peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil refleksi tindakan dari

berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal pada siklus berikutnya.

Desain siklus ini akan dilakukan dalam beberapa kali tindakan sehingga tujuan penelitian ini tercapai. Perbaikan tindakan-tindakan ini didasarkan pada temuan-temuan yang bermanfaat untuk perbaikan pelaksanaan tindakan. Pola penelitian yang akan dilaksanakan adalah rencana – tindakan – observasi – refleksi, lalu rencana – tindakan – observasi – refleksi dan seterusnya. Sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

Untuk memperjelas pola tindakan pada siklus, berikut penggambarannya :



*Alur pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas
Model Siklus
(Diadaptas dari Kemmis dan Mc Taggart)*

b. Langkah-langkah tindakan

Sebelum peneliti dan guru melaksanakan tindakan, perlu disusun langkah-langkah yang akan diambil agar semua komponen yang diperlukan dapat dikelola.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah :

1. Melakukan latihan dan mencari informasi tambahan tentang melaksanakan penelitian sesuai rancangan.
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, agar dapat membantu siswa ketika akan bermain peran.
3. Mempersiapkan instrument observasi dan hasil kegiatan pembelajaran sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan KBM.
4. Membuat rencana pembelajaran apa yang akan dilakukan guru dan apa yang akan dilakukan siswa ketika tindakan dilaksanakan.

c. Identifikasi Komponen Pendukung

Di dalam melaksanakan penelitian diperlukan komponen pendukung. Komponen pendukung perlu diidentifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya, sehingga dapat diketahui apakah komponen ini telah dimiliki oleh sekolah/belum. Jika tidak ada, peneliti dapat mengusahakan ketersediannya sebelum dilaksanakan tindakan.

d. Rencana Waktu pelaksanaan

Perencanaan waktu dalam pelaksanaan tindakan sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tindakan tidak berbenturan atau bahkan mengganggu berbagai kegiatan guru di sekolah. Langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah mengidentifikasi seluruh kegiatan yang akan dilakukan sejak awal, dan

memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Perencanaan Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Selasa 12 dan 19 Oktober 2010	PTK pertemuan 1 Siklus I PTK pertemuan 2 Siklus I	
2	Selasa 26 Oktober dan 2 November 2010	PTK pertemuan 3 Siklus II PTK pertemuan 4 Siklus II	
3	Selasa 09 dan 16 November 2010	PTK pertemuan 5 Siklus III PTK pertemuan 6 Siklus III	

2. Model Penelitian

a. Tahap Perencanaan Penelitian

Perencanaan tindakan yaitu menyusun tindakan dan pelaksanaan penelitian (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak dilaksanakan di dalam pembelajaran. Perencanaan juga harus mempertimbangkan keefektifan sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas tempat penelitian. Selain itu pada tahap ini difikirkan dan didiskusikan tentang materi kontekstual dan pendukung lainnya seperti LKS, Lembar evaluasi, lembar observasi, dan catatan lapangan yang akan digunakan selama melaksanakan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah praktek pembelajaran yang sebenarnya, berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. PTK dilakukan oleh guru sebagai peneliti, tapi dalam proses pengamatannya, guru bermitra dengan guru yang lain sebagai observer. Di dalam proses pengamatan tersebut dibantu oleh instrument penelitian berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

Pelaksanaan tindakan direncanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama terdiri atas dua tindakan, begitupun dengan siklus selanjutnya. Kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas bermain peran yang dilakukan oleh siswa.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi/pemantauan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Ada dua fungsi pokok observasi, yaitu pertama untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan reencana tindakan. Kedua untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas, perilaku, dan keadaan yang berhubungan dengan metode bermain peran terhadap peningkatan interaksi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas I tempat penelitian dilaksanakan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan.

Pada tahap ini guru merenungkan kembali apa yang telah dilaksanakan dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan tersebut baik, maka tindakan selanjutnya dapat diteruskan, tapi apabila tidak maka perlu adanya perbaikan. Dalam tahap ini pula, dilakukan diskusi dengan observer di setiap akhir tindakan. Penentuan indikator pemantauan penting untuk dilakukan sebelumnya agar pelaksanaan pemantauan dapat terarah sesuai dengan rencana tindakan.

B. Subjek Penelitian

Nama Sekolah : SD Negeri Giriwinaya
 Status Sekolah : Negeri
 NSS : 101020703019
 Alamat Sekolah : Jl. Raya Sukabumi Km. 8 K. Cijoho
 Desa : Jambudipa
 Kecamatan : Warungkondang
 Kabupaten : Cianjur
 Provinsi : Jawa Barat

Luas Tanah : 1.800 m²
 Tahun pendirian : 1977
 Tahun Rehab : 2004/2005
 Jarak dari ibukota Kecamatan : ± 0,5 Km

Tabel 3.2
 Jumlah Tenaga Pendidik

No	NAMA	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Iceu Yuningsih	S-1	PNS	Kepala Sekolah
2	Dedah Saodah, S. Pd	S-1	PNS	Guru Kelas
3	Enung Dinarsih, S. Pd	S-1	PNS	Guru Kelas
4	Sukandi Kosasih, S. Pd	S-1	PNS	Guru OR
5	A. Samaudin, S. Pd. I	S-1	PNS	Guru PAI
6	Iis Aisah	S-1	PNS	Guru Kelas
7	Suhenda Resnawati	D-2	PNS	Guru Kelas
8	Nani Suryani	D-2	PNS	Guru Kelas
9	Yeni Suyeni	S-1	PNS	Guru Kelas
10	Opik Taopik Hidayat	D-2	GTT	Guru Ketrampilan
11	Iwa Kustiwa	D-2	GTT	Guru SBK
12	Viki Pahmi, S. Pd	S-1	GTT	Guru B. Inggris
13	Devi Heryasandi	SMA	GTT	Tata Usaha

Tabel 3.3
Jumlah Siswa

No	Kelas	Banyaknya Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	12	18	30
2.	II	15	21	36
3.	III	22	9	31
4.	IV	17	14	31
5.	V	22	11	33
6.	VI	20	10	30
JUMLAH		110	81	191

Jumlah Unit : 2 Unit

Jumlah Ruang Kelas : 6 Kelas

Rumah Dinas : 1 Unit

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Giriwinaya Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur di kelas I. Jumlah siswa kelas I adalah 30 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Latar belakang sosial ekonomi masyarakat di sekitar sekolah sebagian besar adalah menengah ke bawah. Hal ini secara eksplisit terlihat dari absensi siswa yang menunjukkan bahwa wali murid sebagian besar adalah buruh harian, buruh tani, karyawan swasta dan pedagang kecil.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian terbagi menjadi dua, yaitu instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data.

1. Pengertian Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran adalah seperangkat rencana dan persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar

tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana ditegaskan dalam PP Nomor 19 2005 pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. RPP dijabarkan dari silabus, dan merupakan scenario proses pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta penilaian. Di dalam RPP tercermin langkah yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi, misalnya siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Alasan pemilihan bentuk soal pilihan ganda dikarenakan siswa kelas I masih pada tahap awal belajar menulis, sehingga jika tes yang diberikan berbentuk uraian maka akan memakan waktu yang tidak sedikit, dan pada akhirnya akan menyulitkan peneliti dalam mengolah hasil tes tersebut akibat dari tulisan siswa yang masih belum terlalu rapi.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penilaian non-tes yang dilaksanakan melalui pengamatan/mengamati perilaku siswa atau proses terjadinya suatu kegiatan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur hasil dan proses belajar siswa yang tidak dapat diukur

dengan angka, misalnya aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi, partisipasi siswa dalam simulasi, sikap siswa pada saat belajar di kelas, aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok dan sebagainya. Observasi kegiatan guru dan siswa dimaksudkan untuk mencatat dan mendokumentasikan pelaksanaan proses pembelajaran selama penelitian ini dilaksanakan. Observasi dilaksanakan menggunakan format lembar observasi.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat agar berbagai hal yang terjadi di kelas ketika penelitian berlangsung dapat diketahui secara rinci dan digunakan untuk mencatat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar yang tidak tercatat dalam lembar observasi kegiatan.

5. Angket

Angket/kuesioner merupakan alat tertulis penilaian non-tes yang berupa serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kelebihannya adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya. Cara penyampaiannya dapat langsung disampaikan kepada yang bersangkutan atau disampaikan melalui pihak lain (via pos). bentuknya ada dua macam, yaitu angket terbuka dan berstruktur, penjelasannya hampir sama dengan bentuk pedoman wawancara. Alternatif jawaban yang ada dalam angket dapat juga ditransformasikan kembali dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval, caranya dengan memberikan skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Angket digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai tanggapan siswa secara tertulis tentang pembelajaran

menggunakan metode bermain peran dan implikasinya terhadap peningkatan interaksi siswa dalam pembelajaran IPS.

6. Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan catatan siswa yang berisikan tentang ungkapan dari dalam dirinya terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Jurnal juga digunakan sebagai refleksi pembelajaran yaitu tentang hal-hal yang telah diperoleh ketika mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan inti dari PTK karena proses ini merupakan penentu baik tidaknya proses pelaksanaan PTK yang telah berlangsung. Data yang hendak dikumpulkan dari tindakan adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Lalu dianalisis setelah itu dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, misalnya segi kinerja guru, siswa, atau perubahan kelas. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi siswa.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali setelah data terkumpul. Data kuantitatif dapat dianalisa secara deskriptif (prosentase, rata-rata, dsb).

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes, sedangkan data kualitatif berasal dari hasil observasi, jurnal siswa, angket, dan wawancara. Adapun pengolahannya adalah sebagai berikut :

1. Data hasil LKS dan tes

Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan : $\sum n$ = jumlah nilai

n = jumlah siswa

2. Data angket sikap siswa

$$\text{prosentase alternatif jawaban} = \frac{\text{alternatif jawaban}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

Data yang telah terkumpul, dihitung dan ditabulasikan serta dipresentasikan.

Setelah dipresentasikan kemudian diinterpretasikan dalam kalimat. Dalam menginterpretasikan berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat dalam Saadah (2008:58) yaitu :

Tabel 3.5
Interpretasi prosentase

Besar Prosentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

3. Pengolahan data berdasarkan wawancara

Data yang diperoleh melalui wawancara dalam bentuk dialog disusun dan diringkas untuk mendapatkan data yang penting sesuai dengan focus penelitian.

4. Pengolahan data berdasarkan catatan lapangan

Catatan lapangan disusun dalam bentuk tabel dan memuat detail yang didapat selama pembelajaran berlangsung.

5. Pengolahan data berdasarkan lembar observasi

Data yang diperoleh melalui lembaran observasi disusun dalam bentuk table yang diperoleh selama pembelajaran berkangsung.

6. Pengolahan data berdasarkan jurnal harian

Data yang diperoleh melalui jurnal harian dilampirkan sebagian.

